

**MANAGEMENT ANALYSIS OF THE THE READINESS TO IMPLEMENT
ELECTRONIC MEDICAL RECORD AT ERIA HOSPITAL**

**ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KESIAPAN PENERAPAN REKAM
MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT ERIA**

**Anastasya Shinta Yuliana ¹⁾, Sylvi Chairuniza Lubis ²⁾, Muhammad Firdaus ³⁾,
Marian Tonis ⁴⁾**

¹²³⁴⁾Universitas Awal Bros

email : anastasyayuliana@gmail.com

ABSTRACT

Electronic Medical Record (EMR) or Electronic Medical Record (RME) is a form of medical record system that uses electronics based on sheets of paper or medical record files. The application of Electronic Medical Record (EMR) requires readiness analysis, which is one way to explore the potential causes of the failure of an innovation. Therefore, it is necessary to carry out readiness assessment activities prior to implementing RME. This research is a type of qualitative research with an analytic descriptive approach with a total of 5 informants, which was carried out on February 8 - August 5, 2023. The methods used were in-depth interviews, observation and document review. The results of the study found that in the man variable, the Eria Hospital medical record unit did not have work shifts and staff were not involved in the preparation process EMR. The money variable Overall budget preparationEMR Not yet budgeted, but can be held as needed. The materials variable Eria Hospital already has an internet connection and that allows for EMR. The methods variable strategic planning in preparationEMR already exists and currently uses a manual medical record flow. The machine variable there is an assessment of hardware requirements, desktop terminals and other devices needed to support the use of electronic medical records. It is recommended that there should be additional medical record officers and special training regarding EMR, adding machines/facilities such as adding laptops/computers and printers to make them effective, and need to display SOPs in the medical records room..

Keywords: *Readiness, Management, Elektronik Medical Record*

ABSTRAK

Electronic Medical Record (EMR) atau Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan bentuk dari sistem rekam medis yang menggunakan elektronik berdasarkan lembaran kertas atau berkas rekam medis. Penerapan Electronic Medical Record (EMR) diperlukan analisis kesiapan, yang merupakan salah satu cara dalam mendalami potensi penyebab tidak berhasilnya suatu inovasi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakannya kegiatan penilaian kesiapan sebelum dilakukan penerapan RME. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan jumlah informan sebanyak 5 orang, yang dilaksanakan pada 08 Februari – 05 Agustus 2023. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian didapatkan bahwa pada variabel Man, unit rekam medis RS Eria tidak memiliki shift kerja dan staf tidak terlibat dalam proses persiapan EMR. Pada variabel Money secara keseluruhan penganggaran persiapan EMR belum dianggarkan, namun dapat diadakan sesuai dengan kebutuhan. Pada variabel Material Rumah Sakit Eria sudah memiliki koneksi internet dan yang memungkinkan untuk EMR. pada variabel Methods perencanaan strategi dalam persiapan EMR sudah ada dan saat ini menggunakan alur rekam medis manual. pada variabel Machine adanya penilaian kebutuhan perangkat keras, terminal desktop dan perangkat lain yang diperlukan untuk mendukung penggunaan rekam medis elektronik.

Kata Kunci: Kesiapan, Manajemen, Rekam Medis Elektronik

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hak asasi manusia. Manusia dikatakan sehat apabila manusia tersebut sehat secara fisik yang dalam arti kata manusia tersebut memiliki badan yang sehat, bugar serta sehat sosial, yang mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain dan sehat jiwa yang artinya merasa senang dan juga bahagia. Kemudian kesehatan juga merupakan suatu keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, spiritual hingga sosial yang memungkinkan setiap manusia untuk dapat hidup produktif baik itu secara sosial dan ekonomis (Undang-undang No. 36, 2009).

Sistem informasi atau Rekam medis elektronik merupakan suatu catatan, pernyataan, maupun interpretasi yang dibuat oleh dokter atau petugas kesehatan lain dalam rangka diagnosis dan penanganan pasien, yang kemudian dimasukkan dan disimpan dalam bentuk

penyimpanan elektronik (digital) melalui sistem komputer. “Electronic Medical Record (EMR)” atau Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan bentuk dari sistem rekam medis yang menggunakan elektronik berdasarkan lembaran kertas atau berkas rekam medis” (Yusharti, 2015).

Penerapan Electronic Medical Record (EMR) diperlukan analisis kesiapan, yang merupakan salah satu cara dalam mendalami potensi penyebab tidak berhasilnya suatu inovasi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakannya kegiatan penilaian kesiapan sebelum dilakukan penerapan RME. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi proses berdasarkan prioritas dan juga dapat bermanfaat dalam pembentukan fungsi operasional agar terciptanya RME yang optimal. Kemudian penilaian kesiapan juga harus meliputi sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola serta kepemimpinan, dan infrastruktur (Vesri, Y 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara terbatas yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan februari 2023 dengan 2 petugas rekam medis, 1 kepala unit rekam medis, 1 kepala IT dan 1 kepala SDM, dan hasil wawancara yang didapatkan bahwa masalah terkait kesiapan penerapan rekam medis elektronik menunjukkan bahwa menunjukkan SDM sudah tau tentang elektronik medical record namun memang Rumah Sakit belum mengacu kesana (man), kemudian terkait keuangan (money) yaitu saat ini anggaran belum mengarah kesana, kemudian terkait penyimpanan rekam medis belum full ke sistem baru pendaftaran saja (material), kemudian terkait pengelolaan rekam medis masih manual (methode), kemudian terkait komputer yang tersedia hanya ada 2 karena masih manual (machine)

Berdasarkan data kunjungan pasien pada tahun 2020 terdapat 4.842 pasien rawat inap dan 25.267 pasien rawat jalan. Kemudian pada tahun 2021 terdapat 4.893 pasien rawat inap dan 27.276 pasien rawat jalan. Kemudian pada tahun 2022 terdapat 5.602 pasien rawat inap dan 28.677 pasien rawat jalan. Naiknya jumlah pasien kunjungan rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit Eria pada 3 tahun terakhir seharusnya menjadi acuan bagi Rumah Sakit Eria untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik Sehingga mempercepat pelayanan dan memberikan kepuasan pelayanan kepada pasien.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Analitik. Penelitian ini dilakukan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Eria yang berlokasi di Jalan KH Ahmad Dahlan No 163 Sukajadi Pekanbaru Riau pada 08 Februari - 05 Agustus 2023. Informan

penelitian sebanyak 5 orang, yaitu informan utama adalah Kepala Rekam Medis Rumah Sakit Eria, dan informan pendukung yaitu Kepala SDM, Petugas Rekam Medis, dan Staff IT Rumah Sakit Eria.

Jenis Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa wawancara mendalam kepada informan utama dan informan pendukung serta checklist observasi lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti dapatkan yaitu berupa Profil Rumah Sakit Eria, data kunjungan rawat jalan dan rawat inap 3 tahun terakhir, data pendidikan petugas rekam medis, struktur organisasi Rumah Sakit Eria, data lama kerja petugas rekam medis, Sop rekam medis dan struktur rekam medis.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011).

b. Telaah Dokumen

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen).

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Hikmawati,F 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Jumlah informan pada penelitian ini yaitu sebanyak 5 orang, diantaranya ada informan utama dan informan pendukung. Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, jabatan dan masa kerja.

Tabel 1
Karakteristik Informan di
Rumah Sakit Eria

Kode	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Masa Kerja
U1	L	D3 Rekam medis	Kepala Rekam medis	10 Tahun
P1	P	S2 M. Manajemen	Manager umum dan SDM	15 Tahun
P2	P	D3 Rekam Medis	Pelaporan	6 Tahun 7 Bulan
P3	P	SMA	PJ Pendaftaran	24 Tahun
P4	L	S1 Teknik Informatika	Kepala Unit IT	6 Tahun 7 Bulan

Sumber : Profil Rumah Sakit ERIA

Berdasarkan karakteristik informan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa adanya 5 orang informan yang dimana 1 sebagai informan utama (U) dan 4 sebagai informan pendukung (P). Kemudian pada kode informan utama yaitu U1 berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir D3 Rekam Medis dan jabatan sebagai Kepala Unit Rekam Medis serta masa kerja yaitu 10 tahun.

Lalu pada informan pendukung (P) yaitu pada kode P1 berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan terakhir S2 M. Manajemen dan jabatan sebagai Manager Umum dan SDM serta masa kerja yaitu 15 tahun, kode P2 berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan terakhir D3 Rekam Medis dan jabatan sebagai pelaporan serta masa kerja yaitu 6 tahun 7 bulan, pada kode P3 berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan terakhir SMA dan jabatan sebagai PJ Pendaftaran serta masa kerja 24 tahun.

1. Hasil
1. Input (Masukan)
a. Man

Hasil wawancara mendalam dan telaah dokumen mengenai Man, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya shift pada unit rekam medis yang didukung oleh hasil telaah yng didapatkan bahwa pada jadwal shift tidak adanya shift pada Rekam Medis, kemudian dalam shift itu ada non shift dan regular yang berjumlah 2 orang petugas, lalu petugas rekam medis pernah mendapatkan pelatihan khusus seperti pelatihan mengenai Elektronik Medical Record (EMR), lalu tidak ada keterlibatan staf dalam proses persiapan Elektronik Medical Record (EMR), dan perlu adanya penambahan karyawan di unit rekam medis dibutuhkan sebanyak 1 sampai 3 orang lagi.

b. Money

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan mengenai Money secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penganggaran

persiapan Elektronik Medical Record (EMR) belum dianggarkan, namun dapat diadakan sesuai dengan kebutuhan, adanya kendala pengadaan penganggaran dan sudah adanya dana untuk pengadaan software data best Elektronik Medical Record (EMR).

c. Material

Hasil wawancara mendalam dan telaah dokumen diatas mengenai Material, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sudah ada koneksi internet di rumah sakit ERIA ini sudah memungkinkan untuk Elektronik Medical Record (EMR) yang di dukung oleh hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa terlihat adanya Wifi di Rumah Sakit Eria yang terletak di ruangan IT, dan fasilitas yang dapat mendukung pengadaan Elektronik Medical Record (EMR) seperti komputer, software, scanner dan lain sebagainya yang mendukung Elektronik Medical Record (EMR) yang di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terlihat bahwa adanya 2 komputer di ruangan rekam medis.

d. Methode

Hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Methods secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi dalam persiapan Elektronik Medical Record (EMR) itu sudah ada, lalu sudah adanya pembahasan utama terkait kerangka kerja untuk Elektronik Medical Record (EMR), kemudian alur yang digunakan saat ini masih memakai rekam medis manual, dan sudah adanya petunjuk teknis dalam melakukan sistem manual selama ini, yang di dukung oleh hasil telaah dokumen yang peneliti dapatkan yaitu adanya alur rekam medis manual di ruangan rekam medis, dan sudah adanya

petunjuk teknis dalam melakukan sistem manual selama ini.

e. Machine

Hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Machine secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa adanya penilaian kebutuhan perangkat keras, terminal desktop dan perangkat lain yang diperlukan untuk mendukung penggunaan rekam medis elektronik, lalu jumlah komputer sesuai dengan jumlah SDM di unit rekam medis, yang di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang di dapatkan hasil bahwa jumlah komputer sesuai dengan jumlah SDM di unit rekam medis, di dukung oleh hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa terdapat 2 komputer dan 2 orang petugas rekam medis, lalu komputer di unit rekam medis sama kegunaannya bisa di pakai semua, dan pemeliharaan mesin secara berkala di unit rekam medis itu ada.

2. Proses

Analisis Manajemen Terhadap Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit

Kemudian hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa belum adanya kendala atau permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dapat menghambat persiapan Elektronik Medical Record (EMR), lalu adanya keterlibatan staf IT pada proses perencanaan Elektronik Medical Record (EMR), kemudian mesin seperti komputer, software, printer dan lain-lain sudah tersedia untuk mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR), yang di dukung oleh hasil observasi

hasil bahwa terdapat komputer dan printer untuk mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR) yang terletak di ruangan rekam medis.

2. Pembahasan

Analisis manajemen sangat penting untuk menunjang kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik. Agar dapat kesiapan rekam medis yang lebih siap maka di proses melalui dari unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen meliputi Man, Money, Material, Methode, dan Machine (Manurung, 2021).

1. Input (Masukan)

Input (masukan) merupakan sub elemen-sub elemen yang diperlukan sebagai masukan untuk berfungsinya sistem (Aditya F.S, 2022).

Input yang tersedia dengan baik maka dapat memperlancar proses pada suatu sistem dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, terutama pada rumah sakit yang merupakan instansi pelayanan kesehatan yang kompleks yang harus menyediakan input (masukan) yang baik juga (Aditya F.S, 2022).

Adapun input (masukan) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Man

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam dan telaah dokumen pada Man, di ketahui bahwa tidak adanya jadwal shift pada Unit Rekam Medis. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Yuliana, A.S, 2018) dengan Judul Analisis Pengendalian Kejadian Salah Sisip Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru, yang mengatakan dalam satu hari terdapat 3

shift yaitu shift pagi dengan 3 petugas, shift sore dengan 2 petugas dan shift malam dengan 1 petugas.

Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya jumlah shift yang ideal yaitu 3 shift yang terdiri dari shift pagi, shift sore dan shift malam dapat membuat ruangan penyimpanan dokumen rekam medis selalu ada petugas disetiap waktu sehingga dokumen rekam medis selalu dalam pengawasan petugas dan kegiatan pekerjaan petugas dapat lebih terjadwal. Kemudian dalam shift itu ada non shift dan regular yang berjumlah 2 orang petugas di unit rekam medis.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Rutiyanto.E, 2016). Dengan Judul Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Aisyiah Muntilan yang mengatakan bahwa petugas berjumlah 7 orang dengan rincian 4 orang petugas pendaftaran dan 3 orang petugas pengolahan data dan pelaporan. Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya petugas pada setiap shift yaitu shift pagi, shift sore, shift malam dapat mengoptimalkan kinerja petugas rekam medis karena pasien berobat 24 jam. Kemudian petugas rekam medis di Rumah Sakit Eria pernah mendapatkan pelatihan khusus seperti pelatihan mengenai Elektronik Medical Record (EMR).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Yuliana, A.S, 2018) dengan Judul analisis pengendalian kejadian salah sisip dokumen rekam medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru, yang mengatakan pelatihan khusus untuk petugas rekam medis ada tetapi sangat jarang dan hanya 1 petugas yang sudah bekerja selama lebih

dari 8 tahun yang mendapatkan pelatihan khusus, sedangkan 5 petugas lainnya yang bekerja selama kurang dari 8 tahun tidak pernah mendapatkan pelatihan khusus, sehingga petugas hanya bekerja dengan mengandalkan dari teori yang didapat saat kuliah. Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya pelatihan khusus seperti pelatihan Elektronik Medical Record (EMR), dapat mendukung persiapan penerapan Elektronik Medical Record (EMR). Kemudian tidak ada keterlibatan staf dalam proses pengadaan Elektronik Medical Record (EMR) di Rumah Sakit Eria.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Darnoto.S, 2017) dengan Judul Analisis Strategi Pengembangan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Yogyakarta, yang menyatakan bahwa dalam kesiapan pengembangan Rekam Medis Elektronik staf ikut berperan dalam memberikan masukan. Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya keterlibatan staf dalam proses pengadaan Elektronik Medical Record (EMR) di Rumah Sakit Eria, dapat lebih memaksimalkan persiapan penerapan Rekam Medis Elektronik.

Kemudian perlu adanya penambahan karyawan di unit rekam medis dibutuhkan sebanyak 1 sampai 3 orang lagi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Rustiyanto, E, 2016) dengan judul Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis RS Aisyiah Muntilan, yang menyatakan bahwa tidak dibutuhkan penambahan petugas namun perlu dilakukan perbaikan sistem yang ada.

Peneliti berpendapat bahwa perlu adanya penambahan petugas rekam medis sesuai dengan kebutuhan, yang dilakukan secara bersamaan dengan pengadaan shift pagi,

shift sore dan shift malam karena pasien berobat 24 jam.

b. Money

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam pada Money, terkait penganggaran pengadaan Elektronik Medical Record (EMR) belum dianggarkan, namun dapat diadakan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Harjoko.A, 2016) dengan judul Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Lampung, yang menyatakan bahwa anggaran untuk Rekam Medis Elektronik sudah di persiapkan dan telah mendapatkan persetujuan dari DPRD sebesar 3,33% dari pendapatan rumah sakit sehingga anggaran untuk Rekam Medis Elektronik sudah tidak ada masalah. Peneliti berpendapat bahwa seharusnya anggaran sudah dipersiapkan sehingga tidak ada kendala anggaran selama proses persiapan pengadaan Elektronik Medical Record (EMR).

Kemudian adanya kendala pengadaan penganggaran dan sudah adanya dana untuk pengadaan software data best Elektronik Medical Record (EMR). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Harjoko.A, 2016) dengan judul Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Lampung, yang menyatakan bahwa anggaran untuk Rekam Medis Elektronik sudah di persiapkan dan telah mendapatkan persetujuan dari DPRD sebesar 3,33% dari pendapatan rumah sakit sehingga anggaran untuk Rekam Medis Elektronik sudah tidak ada masalah.

Peneliti berpendapat dengan adanya dana untuk pengadaan software data best Elektronik Medical Record (EMR), dapat mendukung persiapan pengadaan Elektronik Medical Record (EMR).

c. Material

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi pada material terkait sudah ada koneksi internet di Rumah Sakit Eria ini sudah memungkinkan untuk mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Endang.S.J,dkk 2019) dengan judul Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana, yang menyatakan bahwa dengan menyediakan semua bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rekam medis elektronik nantinya dapat mendukung pelaksanaannya. Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya jaringan koneksi internet yang memadai dapat mendukung tercapainya persiapan rekam medis elektronik yang optimal.

Fasilitas yang dapat mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR) seperti komputer, software, scanner dan lain sebagainya yang mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Endang.S.J, 2019) dengan judul Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana, yang menyatakan bahwa manajemen telah siap menyediakan semua bahan yang dibutuhkan berupa aplikasi, perangkat

komputer dan sebagainya untuk mendukung pelaksanaan rekam medis elektronik nantinya.

Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya fasilitas yang lengkap seperti komputer, software, scanner dan lain sebagainya maka dapat mendukung persiapan pengadaan Elektronik Medical Record (EMR).

d. Methode

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi pada metode terkait sudah adanya perencanaan strategi dalam pengadaan Elektronik Medical Record (EMR) di Rumah Sakit Eria.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Endang.S.J, 2019) dengan judul Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana, yang menyatakan bahwa pengadaan strategi dan kerangka kerja sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu serta uang dan kegiatan lainnya. Peneliti berpendapat bahwa adanya perencanaan strategi dalam pengadaan Elektronik Medical Record (EMR) di Rumah Sakit Eria dapat mendukung persiapan pengadaan Elektronik Medical Record (EMR).

Kemudian sudah adanya pembahasan utama terkait kerangka kerja untuk Elektronik Medical Record (EMR). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Endang.S.J, 2019) dengan judul Perencanaan Implementasi Rekam Medis

Elektronik dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana, yang menyatakan bahwa pengadaan strategi dan kerangka kerja sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu serta uang dan kegiatan lainnya. Peneliti berpendapat bahwa adanya kerangka kerja untuk Elektronik Medical Record (EMR) dapat mendukung persiapan pengadaan Elektronik Medical Record (EMR).

Kemudian sudah adanya alur yang digunakan saat ini masih memakai rekam medis manual. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Harjoko.A, 2016) dengan judul Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Lampung, bahwa pada kenyataannya sampai saat ini rekam medis pasien didistribusikan dan di tulis secara manual yang membutuhkan tempat penyimpanan yang luas dan pendistribusiannya membutuhkan banyak tenaga. Peneliti berpendapat bahwa dipercepatnya proses persiapan pengadaan Elektronik Medical Record (EMR) di Rumah Sakit Eria dapat mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR)

e. Machine

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi pada machine terkait adanya penilaian kebutuhan perangkat keras, terminal desktop dan perangkat lain yang diperlukan untuk mendukung penggunaan rekam medis elektronik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Harjoko.A, 2016) dengan judul Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Lampung, yang menyatakan untuk penerapan RME hanya perlu ditambahkan Software aplikasi RME dan membutuhkan tenaga ahli sistem informasi manajemen dan ahli komputer yang memadai agar bisa memiliki SIMRS yang mandiri. Peneliti berpendapat bahwa perlu diadakannya penilaian kebutuhan perangkat keras, terminal desktop dan perangkat lain yang diperlukan untuk mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR)

Kemudian jumlah komputer sudah sesuai dengan jumlah SDM di unit rekam medis. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Atika,F 2020) dengan judul penerapan elektronik medical record (EMR) di rumah sakit x pekanbaru menyatakan bahwa media komputer di rumah sakit x untuk penerapan elektronik medical record (EMR) sudah tersedia di semua ruangan. Peneliti berpendapat bahwa ketersediaan komputer yang memadai sesuai dengan jumlah SDM dapat mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR).

Kemudian komputer di unit rekam medis sama kegunaannya bisa di pakai semua. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dores.A, 2018) dengan judul Aplikasi Sistem Rekam Medis di Puskesmas Kelurahan Gunung bahwa kenyataannya sama kegunaannya sistem informasi ini maka dapat membantu petugas untuk melakukan pendataan dan data dapat tersimpan dengan baik. Peneliti berpendapat bahwa jika komputer bisa di gunakan semua mampu mempermudah

pekerjaan petugas di Unit Rekam Medis dengan maksimal.

Kemudian pemeliharaan mesin secara berkala di unit rekam medis itu ada. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Silitonga.T.D 2019) dengan judul Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bahwa kenyataannya perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan mesin yang terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)' ketersediaan bahan baku yang belum sesuai dengan pengajuan sesuai dengan instalasi yang terintegrasi, masih terjadinya error dalam pelaksanaan SIMRS, semua instalasi membuat SOP dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya pemeliharaan pada mesin secara berkala di unit rekam medis agar lebih memaksimalkan mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR).

2. Proses

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam mengenai Proses terkait bahwa belum adanya kendala atau permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dapat menghambat persiapan Elektronik Medical Record (EMR).

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Susanto.H.E, 2022) dengan judul Strategi Pengembangan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr.Iskak Tulungagung yang menyatakan bahwa masih banyak kendala untuk menunjang kebutuhan persiapan rekam medis elektronik. Peneliti berpendapat bahwa tidak adanya kendala

atau permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana tentunya tidak akan menghambat persiapan Elektronik Medical Record (EMR).

Kemudian adanya keterlibatan Staf IT pada proses perencanaan Elektronik Medical Record (EMR). Penelitian ini sejalan dengan (Mulyono.S, 2023) dengan judul Analisis Strategi Dalam Optimalisasi Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta bahwa kenyataannya kurang cepatnya respon tim IT jika terjadi kendala pada sistem RME menjadi permasalahan pada faktor lingkungan.

Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya keterlibatan dari IT dapat yang kompeten maka akan mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR). Kemudian sudah tersedianya mesin seperti komputer, software, printer dan lain-lain untuk mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR).

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Susanto.H.E, 2022) dengan judul Strategi Pengembangan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr.Iskak Tulungagung yang menyatakan bahwa masalah hardware belum mencukupi sehingga belum bisa mengoptimalkan rekam medis elektronik dengan baik. Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya komputer, software, printer dan lain-lain yang memadai dapat mendukung persiapan Elektronik Medical Record.

KESIMPULAN

1. Input (Masukan)

Kesimpulan input (masukan) dalam penelitian mengenai Analisis Manajemen

Terhadap Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Eria yaitu sebagai berikut :

a. Man

Rumah Sakit Eria Tidak adanya shift pada unit rekam medis. Dalam shift petugas di bagian Rekam Medis itu ada non shift dan regular yang berjumlah 2 orang petugas. Petugas rekam medis pernah mendapatkan pelatihan khusus seperti pelatihan mengenai Elektronik Medical Record (EMR). Tidak ada keterlibatan staf dalam proses persiapan Elektronik Medical Record (EMR), Belum mencukupinya jumlah petugas

b. Money

Penganggaran persiapan Elektronik Medical Record (EMR) belum dianggarkan, namun dapat diadakan sesuai dengan kebutuhan. Adanya kendala pengadaan anggaran. Adanya dana untuk pengadaan software data base Elektronik Medical Record (EMR).

c. Material

Sudah ada koneksi internet di rumah sakit ERIA ini sudah memungkinkan untuk Elektronik Medical Record (EMR). Sudah adanya fasilitas yang dapat mendukung pengadaan Elektronik Medical Record (EMR) seperti komputer, software, scanner dan lain sebagainya yang mendukung Elektronik Medical Record (EMR)

d. Methode

Sudah adanya Perencanaan strategi dalam persiapan Elektronik Medical Record (EMR). Sudah adanya pembahasan utama terkait kerangka kerja untuk Elektronik Medical Record (EMR). Alur yang digunakan saat ini masih memakai rekam medis manual. Sudah adanya petunjuk

teknis dalam melakukan sistem manual selama ini.

e. Machine

Adanya penilaian kebutuhan perangkat keras, terminal desktop dan perangkat lain yang diperlukan untuk mendukung penggunaan rekam medis elektronik. Jumlah komputer sesuai dengan jumlah SDM di unit rekam medis. Komputer di unit rekam medis sama kegunaannya bisa di pakai semua. Pemeliharaan mesin dilaksanakan secara berkala di unit rekam medis.

2. Proses

Tidak terdapat kendala atau permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dapat menghambat persiapan Elektronik Medical Record (EMR). Adanya keterlibatan staf IT pada proses perencanaan Elektronik Medical Record (EMR). Sudah adanya mesin seperti komputer, software, printer dan lain-lain sudah tersedia untuk mendukung persiapan Elektronik Medical Record (EMR)

SARAN

a. Bagi Rumah Sakit Eria Pekanbaru

1. Perlu adanya penambahan petugas rekam medis dan dilakukan pelatihan khusus mengenai *Elektronik Medical Record (EMR)* bagi petugas rekam medis agar menambah pengetahuan petugas rekam medis mengenai *Elektronik Medical Record (EMR)*.
2. Perlunya penambahan mesin/fasilitas seperti penambahan laptop/komputer dan printer agar efektif untuk mendukung penggunaan *Elektronik Medical Record (EMR)* di unit rekam medis.
3. Perlunya memajang SOP di ruangan rekam medis, SOP yang dipajang akan mudah dilihat dan membantu

petugas dalam melakukan pelayanan kepada pasien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak yang telah membantu hingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan optimal dan terima kasih kepada LPPM Universitas Awal Bros serta Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Awal Bros yang telah memberikan ruang untuk melaksanakan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya,F.S, (2022). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Petugas Administrasi Di Rumah Sakit Awal Bros Panam Pekanbaru, Skripsi Strata Satu, Universitas Awal Bros Pekanbaru.
- Astika,F, (2019). Penerapan Elektronik Medical Record (EMR) di rumah sakit x pekanbaru 2019, JHMHS: journal of hospital management and health science 1(1),43-53,2020
- Dores .A, Syifani.D (2018). Aplikasi Sistem Rekam Medis di Puskesmas Kelurahan Gunung, JUST IT: jurnal sistem informasi, Teknologi Informasi dan Komputer 9(1),22-31,2018
- Endang.S,J, Rani Silalahi (2019). Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana, Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol 7 No.1 Maret 2019, ISSN:2337-6007(online);233585X(printed)DOI :10.33560/jmiki.v7il.2019
- Harjoko.A,Sudirahayu.I (2016). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RS UD Dr.Abdul Moeloek Lampung, Journal Of Information Systems For Public Health 1 (3), 2016.
- Manurung, J., dkk (2021). Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyono.S,Wariyanti.A.S,Hardiyani.R(2023).AnalisisStrategi Dalam
- Rustiyanto.E (2016) Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis RS Aisyiah Muntaloin Jurnal Kesehatan Vokasional, 1(1),1-8,2016
- Silitonga .T.D. (2019) Pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2017. Jurnal kesehatan Komunitas 5(3),161-165,2019.
- Susanto.H.E,Supriyanto,Nurwijayanti.(2022).Strategi Pembangunan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) di RSUD dr.Iskak Tulungagung. Journal Of Community Engagement In Health 5(2),128- 139,2022
- UUD DPR No 36. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. JDH BPK RI
- Vesri Y, Budiman.B,J, Yanti. M (2020) Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUP dr.M.Djamil Padang. Jurnal Kedokteran Gigi Universita Baiturahmah, Vol 8, No.1: page 71-82 ISSN 2301-5454,e-ISSN 2654-7643.
- Yuliana.A.S, Afandi. D, Wahyudi. A. (2018). Analisis Pengendalian Kejadian Salah Satu Sisip Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Al-Tamimi Kesmas:Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (journal of Public Health Sciences) 7 (2), 97-111,2018